



Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L) di Desa Seakasale Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat

Christin Sawaule¹, Johan Riry^{2*}, Roberth B. Riry¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura

²Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

Article Info

ABSTRAK

Kata Kunci:

Usaha Tani,
Pendapatan, Kacang
Tanah, Seram Bagian
Barat, Maluku

Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L), yang kini telah tersebar luas dan menjadi pilihan utama bagi para petani di Indonesia, sebenarnya bukanlah tanaman asli dari Indonesia. Penelitian ini secara khusus dilakukan di Desa Seakasale, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat. Pendekatan ini akan digunakan secara sistematis untuk menggali informasi dari responden. Biaya produksi petani kacang tanah di Desa Seakasale yang tertinggi ada pada 3 responden A.S, D.L dan L.E, dengan total Rp.6.160.000 – Rp. 6.890.000, dan pengeluaran terendah ada pada 7 responden H.L, Y.L, F.M, M.S, A.M, A.S, dan I.A, dengan total Rp.4.400.000 – Rp. 4.900.000. Produksi usahatani kacang tanah di Desa Seakasale yang tertinggi ada pada 2 responden A.S dan A.M, dengan total Rp.15.000.000, sedangkan biaya rata-rata ada pada 1 responden L.E, dengan total Rp. 11.250.000, dan pengeluaran terendah ada pada 7 responden H.L, Y.L, F.M, D.L, A.S, I.A, dan L.A. dengan total Rp.7.500.000. Berdasarkan perhitungan Analisis B/C ratio perhitungan menunjukkan bahwa 10 responden di atas mempunyai usaha kacang tanah di atas bila B/C ratio < 1 maka usaha tidak layak untuk dijalankan dan perlu ada pembenahan.

Keywords:

Farming, Income,
Peanuts, Western
Seram, Maluku

ABSTRACT

The peanut plant (*Arachis hypogaea* L), which has now been widely cultivated and is the primary choice for farmers in Indonesia, is actually not native to the country. This research is specifically conducted in Seakasale Village, East Taniwel District, West Seram Regency. This approach will be systematically used to gather information from respondents. The production cost for peanut farmers in Seakasale Village is highest among three respondents, A.S, D.L, and L.E, with a total of IDR 6,160,000 – IDR 6,890,000, while the lowest expenditure is observed in seven respondents, H.L, Y.L, F.M, M.S, A.M, A.S, and I.A, with a total of IDR 4,400,000 – IDR 4,900,000. The highest peanut farming production in Seakasale Village is reported by two respondents, A.S and A.M, with a total of IDR 15,000,000, while the average cost is observed in one respondent, L.E, with a total of IDR 11,250,000, and the lowest expenditure is recorded in seven respondents, H.L, Y.L, F.M, D.L, A.S, I.A, and L.A, with a total of IDR 7,500,000. Based on the B/C ratio analysis, the calculation shows that the efforts of the ten respondents mentioned are feasible; if the B/C ratio < 1, then the business is not viable and requires improvement.

*Corresponding Author:

Johan Riry

Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

Jalan Ir M Putuhena, Kampus Poka, Kota Ambon, Maluku

riryjohan@gmail.com

Panduan Sitasi: Sawaule, C, Riry, J, Riry, B (2024). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L) di Desa Seakasale Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Jendela Pengetahuan*. 17(1), 42-50. <https://doi.org/10.30598/jp17iss1pp42-50>

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris, menjadikan sektor pertanian sebagai komponen dominan dalam perekonomian nasional. Keberhasilan pertanian memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Indonesia, mengingat mayoritas penduduk negara ini bermatapencaharian sebagai petani. Sebagai tulang punggung ekonomi, pertanian bukan hanya sekadar sektor produksi, melainkan juga menjadi penentu utama dalam kesejahteraan masyarakat Indonesia (Tomhisa et al., 2023). Pertanian memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja sebagai penyangga kebutuhan (Nurdani et al., 2022).

Sektor pertanian tidak hanya memainkan peran krusial dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya, tetapi juga menjadi tulang punggung utama dalam pembangunan ekonomi negara. Data menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi yang luar biasa, dengan lebih dari 50% pendapatan nasional Indonesia dihasilkan dari kegiatan pertanian (Ario, 2010). Dengan mayoritas penduduk bergantung pada kegiatan pertanian, sektor ini menjadi pilar utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan pertumbuhan ekonomi di negara ini (Helmi, 2018). Keterlibatan yang signifikan ini mencerminkan sejauh mana sektor pertanian memiliki dampak besar terhadap perekonomian nasional, menjadikannya salah satu sektor yang tidak dapat diabaikan.

Pentingnya peranan sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi membuat pemerintah terus meningkatkan peranan sektor pertanian. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat bahwa distribusi PDB atas dasar harga konstan tahun 2000, menyatakan bahwa kontribusi sektor pertanian cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 kontribusi sektor pertanian yaitu sebesar 4,83%, kemudian pada tahun 2011 sedikit mengalami penurunan menjadi 3,37%. Selanjutnya pada tahun 2012 kontribusi sektor pertanian kembali mengalami peningkatan menjadi

4,20%.Melihat besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, sudah seharusnya pbemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani(Wowiling et al., 2019).

Pembangunan sektor pertanian dapat berhasil dilaksanakan dengan menyempurnakan pola usaha tani yang sudah ada, didukung oleh penerapan teknologi pertanian dan rehabilitasi lahan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani. Faktor-faktor seperti produksi, luas lahan, pemakaian pupuk, tingkat pendidikan, dan pengalaman memainkan peran kunci dalam menentukan tingkat pendapatan petani. Lahan pertanian sangat diperlukan untuk keperluan produksi pertanian (Buatan et al., 2023). Pentingnya memahami bahwa usaha tani bukan sekadar mengambil hasil ekstraktif, tetapi lebih dari itu, merupakan suatu usaha produksi yang melibatkan pendayagunaan tanah, modal tenaga kerja, dan manajemen sebagai sumber produksi (Luntungan, 2012).Usaha tani bisa meningkatkan pembangunan pedesaan untuk mengurangi kemiskinan, yang perlu direncanakan dengan jelas dan tegas untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang efektif (Soumahu et al., 2023).

Di Indonesia, sebagian besar kacang tanah dimanfaatkan untuk keperluan konsumsi rumah tangga, seperti kacang rebus, kacang garing, kacang goreng, bumbu masakan, dan makanan ringan. Meski demikian, kacang tanah memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan baku industri makanan, termasuk produk seperti kue, susu nabati, tepung protein tinggi, es krim, dan minyak nabati. Pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri makanan ringan, termasuk produk berbahan kacang tanah seperti kacang garing kemasan, telah meningkatkan permintaan terhadap kacang tanah. Akibatnya, produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi seluruh permintaan, sehingga sekitar 30% kebutuhan kacang tanah harus diimpor (Santosa, 2009).

Di Kabupaten Seram Bagian Barat, tepatnya di Kecamatan Taniwel Timur,

terdapat Desa Seakasale, di mana sebagian besar penduduknya menggeluti profesi sebagai petani kacang tanah guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pilihan ini didasarkan pada kualitas tanah yang baik dan luasnya lahan yang tersedia. Hasil panen kacang tanah tidak hanya diolah untuk dijual, namun sebagian juga dipasarkan langsung oleh para petani, menjadikannya sumber penghasilan utama mereka. Keputusan untuk berfokus pada usaha kacang tanah ini merupakan respons terhadap kondisi tanah yang mendukung, dan melibatkan praktik pemasaran yang beragam untuk memastikan pemenuhan kebutuhan hidup mereka, oleh sebab itu maka peneliti menjadikan Desa Seakasale sebagai tempat penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci mengenai suatu fenomena atau topik penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mendasarkan pada filsafat positivisme, bertujuan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Lasaiba, 2022). Pengambilan data menggunakan metode survey kuesioner merupakan pendekatan yang sistematis untuk menggali informasi pada penelitian. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk merinci data secara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bibit Kacang Tanah

Tabel 1. Bibit Kacang Tanah

Sumber Bibit	F	(%)
Pertanian		
Hasil Bibit Sendiri		
Membeli Biji Organic		
Meminta Bibit Dari Orang Lain		
Bibit Sendiri	10	100
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel Di atas dapat dijelaskan bawah dengan jumlah bibit kacang tanah terbesar dengan membeli bibit sendiri adalah 10 (100%) Menggunakan bibit bersertifikat atau membuat bibit sendiri dari varietas unggul adalah pendekatan yang cerdas dalam budidaya kacang tanah. Memastikan ketahanan terhadap penyakit dan kualitas hasil panen yang tinggi melalui varietas unggul dapat meningkatkan produktivitas petani. Adanya sertifikasi memberikan jaminan akan keaslian dan kualitas bibit.

2. Jumlah Bibit Kacang

Tingginya produktivitas dalam usaha petani di Desa Seakasale, terutama dalam budidaya kacang, mencerminkan potensi pertanian yang baik di daerah tersebut. Praktik pengambilan bibit kacang dan penanaman makota untuk memperbanyak bibit menunjukkan keberlanjutan dan pembaruan dalam praktik pertanian lokal. dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Bibit Kacang Tanah

Lama Pertumbuhan Benih	F	(%)
100-130 Hari		
50-100 Hari		
60-70 Hari	10	100
40-80 Hari		
3 Bulan		
Jumlah	10	100

Berdasarkan table Di atas bawah berapa lama proses pertumbuhan bibit kacang tanah semua reponnden menjawab 60-70 hari pertumbuhan benih kacang tanah berjumlah 10 orang (100%). Proses pertumbuhan bibit kacang tanah pada waktu 60-70 hari sesudah bibit kacang tanah di tanam kemudian petani melakukan pemeliharaan sampai pada masa panen tiba.

Tabel 3. Harga Bibit Kacang Tanah

Harga Bibit	F	(%)
Rp. 5000.000		
Rp. 7000.000		
Rp. 35.000	10	100
Rp. 65.000		
Rp. 5000.000		
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel Di atas bawah harga bibit kacang tanah di jual per kilo dengan 1

kg harga Rp.35.000. Dari hasil pembelian bibit dengan harga bawah ada 7 responden membeli bibit 10 kg dengan harga Rp.350.000 dalam sekali tanam dan 1 responden membeli bibit 13 kg dengan harga Rp. 455.000, 2 responden membeli bibit 15 kg dengan harga Rp. 525.000, tergantung dengan brapa luas lahan yang di pakai oleh petani kacang tanah.

3. Pengelolah Tanah Pengelolah Tanah

Tabel 4. Pengelolaan Tanah oleh Petani

No	Pengelolaan Tanah	F	(%)
1	Olah lahan, penanaman, perawatan, panen		
2	Pemupukan Kacang Tanah		
3	Perendaman Benih Kacang Tanah	5	50
4	Berikan Pupuk	5	50
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel Di atas dapat dijelaskan bawah bagaimana proses pengolahan tanah ialah dengan perendaman benih kacang tanah adalah 5 (50%), dan yang berikut dengan pemberian adalah 5 (50%). Perendaman benih kacang tanah untuk mencegah hama dan penyakit serta mempercepat proses perkecambahan adalah langkah yang baik dalam budidaya tanaman. Proses perendaman dapat membantu membersihkan benih dari potensi patogen dan meningkatkan persentase perkecambahan.

Tabel 5. Karakteristik Tanah yang digunakan

No	Jenis Tanah	F	(%)
1	Tanah gembur atau ringan rendah kepadatannya, memungkinkan sirkulasi udara dan air, menyediakan ruang cukup bagi akar tanaman tumbuh. Jenis tanah ini subur dan mampu menyimpan nutrisi, mendukung pertumbuhan tanaman kacang tanah dan lainnya. Pemilihan tanah yang tepat kunci sukses.	10	100
2	Tanah Yang Bersih		
3	Tanah Yang Kering		
4	Tanah Yang Basah		
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel Di atas dapat dijelaskan bawah proses pengelolaan tanah

yang di pakai untuk penanaman kacang tanah yaitu jenis tanah yang gembur dan bertekstur ringan dan ringan adalah 10 (100%). Menanam kacang tanah dengan media tanam tanah gembur. Tanah yang gembur memiliki tekstur yang baik untuk pertumbuhan tanaman kacang tanah. Kemampuan tanah gembur dalam menyediakan nutrisi dan memenuhi kebutuhan tanaman dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, tanah yang baik dalam hal drainase juga penting untuk menghindari masalah kelebihan air.

4. Penanaman

Tabel 6. Cara Penanaman Bibit Kacang Tanah

No	Waktu Penanaman Bibit	F	(%)
1	Langkah-langkah persiapan untuk menanam benih kacang tanah pada bedengan atau lahan yang telah disiapkan mencakup pembuatan lubang tanam dengan kedalaman sekitar 3 cm. Proses ini membantu menjamin penanaman benih dengan baik.	10	100
2	Di Tabur Begitu Saja		
3	Di Biarkan Tumbuh Dalam Polbek Baru Di Tanam.		
4	Di Biarkan Tumbuh Begitu Saja		
5	Beri Pupuk Pada Lobang Tanah Di Siram Sebelum Di Tanam.		
Jumlah		10	100

Berdasarkan di atas dapat dijelaskan bawah waktu penanaman bibit dilakukan Saat bibit kacang tanah siap ditanam, membuat lubang tanam dengan kedalaman sekitar 3 cm pada bedengan atau lahan yang telah disiapkan sejumlah 10 lubang (100%). Langkah ini memastikan penanaman bibit kacang tanah secara merata dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kedalaman lubang tanam sekitar 3 cm dengan jarak antar lubang 20 cm.

Cara penanaman dengan memasukkan hanya satu benih kacang tanah ke dalam setiap lubang tanam adalah langkah yang bijak untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Penanaman dengan hati-hati dan menutup lubang tanam secara perlahan

membantu melindungi benih dan memastikan kontak yang baik dengan tanah. Terima kasih atas informasi tambahan ini.

Tabel 7. Jenis Tanah yang Cocok Untuk Pertumbuhan Tanaman Kacang Tanah

No	Jenis Tanah	F	(%)
1	Adalah Jenis Tanah Yang Gembur Atau Berstektur Ringan Dan Subur	10	100
2	Jenis Tanah Yang Berwarna Hitam		
3	Jenis Tanah Yang Lembab Dan Basah		
4	Jenis Tanah Yang Kering		
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel Di atas dapat dijelaskan bawah jenis tanah yang cocok untuk pertumbuhan kacang tanah ialah dengan jenis tanah yang gambur atau berstektur ringan dan subur adalah 10 (100%). Tentu pertumbuhan kacang tanah ditentukan oleh media tanam tersebut membutuhkan tanah yang gembur, ringan dan subur agar hasil kacang tanah memiliki kualitas yang bagus agar petani tidak rugi.

5. Pemeliharaan/Penyiraman

Tabel 8. Penyiraman Untuk Kacang Tanah

No	Penyiraman Kacang Tanah	F	(%)
1	2 Kali Sehari (Cenderung Kering)	3	30
2	5 Kali Sehari	5	50
3	1 Minggu Sekali	2	20
4	3 Minggu Sekali		
5	Pagi Dan Sore		
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel Di atas dapat dijelaskan bawah penyiraman lahan kacang tanah dilakukan 5 kali sehari adalah 5 (50%), penyiraman lahan dilakukan 1 minggu 1 kali adalah 2 (20%), dan 2 kali sehari cenderung kering adalah 2 (20%). Penyiraman dilakukan pastikan air untuk pengairan tanaman kacang tanah cukup dan berjalan dengan baik. Pengairan yang teratur akan menjaga kelembaban tanah dalam keadaan normal. Jika petani melakukan penanaman kacang tanah di kebun, lakukan penyiraman setidaknya dua kali sehari pada pagi dan sore hari.

Tabel 9. Lama Proses Pemeliharaan Kacang Tanah Pada Musim Hujan

No	Pemeliharaan Kacang Tanah	F	(%)
1	85-90 Hari		
2	95-100 Hari		
3	70-85 Hari	10	100
4	60-80 Hari		
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel Di atas dapat dijelaskan bawah pemeliharaan kacang tanah pada saat musim hujan dengan 70-85 hari adalah 10 (100%). Pemeliharaan kacang tanah pada musim hujan tentu membuat kualitas kacang yg dihasilkan kurang bagus dan penyiraman tidak teratur karena hujan yang turun cukup deras sehingga membuat tanah tidak dapat meresap air.

6. Pengendalian Hama(Insektisida) Penyakit (Fungisida) Gulma (Herbisida)

Tabel 10. Pengendalian HPT

No	Hama Penyakit	F	(%)
1	Dengan Menggunakan Sistim Pergiliran Tanaman Dan Melakukan Penyemprotan Menggunakan Streptomycin Atau Agrimycin		
2	Memakai Pupuk		
3	Menyemprot Obat Pada Tanaman		
4	Menutup Tanaman Dengan Plastic	10	100
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel Di atas dapat dijelaskan bawah dengan mengatasi hama penyakit kacang tanah memakai penutup plastik untuk menutup tanaman dari hama penyakit adalah 10 (100%). Petani kacang tanah tidak memakai pupuk untuk membunuh hama penyakit pada tanaman karena ada beberapa faktor ekonomi sehingga tidak membeli pupuk.

Tabel 11. Hama yang Menyerang Tanaman Kacang Tanah

No	Jenis Hama	F	(%)
1	Kutu Aphid,Ulat Grayak,Pengorok Daun	10	100
2	Antraknosa		

3	Sclerotium		
4	Karat		
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel Di atas dapat dijelaskan bahwa Penting untuk melakukan pengawasan secara berkala terhadap tanaman kacang tanah meskipun umumnya kebal terhadap beberapa hama dan penyakit. Mengetahui jenis hama seperti kutu aphid, ulat grayak, dan pengorok daun, serta penyakit seperti layu dan bercak daun, memberikan pemahaman yang baik bagi petani. Ulat bulu dan ulat hijau sebagai hama yang sering menyerang perlu mendapat perhatian ekstra

7. Panen

Tabel 12. Cara Panen Kacang Tanah

No	Panen	F	(%)
1	Cara Mencabut Dari Tanah Menggunakan Tangan Lalu Menjemurnya Di Bawah Matahari	10	100
2	Memotong Menggunakan Parang		
3	Mengali Dari Tanah		
4	Mencabut Menggunakan Pacul		
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel Di atas dapat dijelaskan bahwa cara memanen kacang tanah yang dengan cara mencabut dari tanah menggunakan tangan lalu menjemurnya di bawah matahari adalah 10 (100%). Cara panen menggunakan tangan lebih muda di lakukan dari alat panen yang lain.

8. Penjualan

Tabel 13. Penjualan Kulit Kacang Tanah

No	Item Yang Di Jual	F	(%)
1	20 blek (dalam 1 blek 2 kg)	4	40
2	25 blek (dalam 1 blek 2 kg)	4	40
3	30 blek (dalam 1 blek 2 kg)	2	20
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel Di atas dapat dijelaskan bahwa penjualan kulit kacang tanah yang tertinggi ialah 20 blek adalah 14 (40%), dan terendah penjualan kulit yaitu 30 blek adalah 2 (20%). Pejualan petani kacang tanah ke pengepul menggunakan blek konguan 1 blek dengan harga Rp. 150.000.000.

Tabel 14. Pendapatan dalam Memanen Kacang Tanah

No	Pendapatan	F	(%)
1	4 – 5 Juta		
2	6 – 7 Juta	7	70
3	> 7 Juta	3	30
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel Di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan petani kacang tanah yang tertinggi dengan pendapatan 6-7 Juta adalah 7 (70%), yang mempunyai pendapatan >7 Juta adalah 3 (30%). Pendapatan sesudah masa panen tidak menentu tergantung berapa karung/per kilo yang di hitung bisa mendapatkan keuntungan tentu dalam sebulan petani belum memanen kacang tanah

9. Analisis Usahatani

Tabel 15. Kebutuhan Bibit

No	Nama Responden	Luas Lahan	Kebutuhan Bibit (kg)	Harga Bibit (Rp)
1	L.E	1,5 h	15 kg	Rp.525.000
2	H.L	1 h	10 kg	Rp.350.000
3	Y.L	1 h	10 kg	Rp.350.000
4	F.M	1 h	10 kg	Rp.350.000
5	M.S	1 h	10 kg	Rp.350.000
6	D.L	1 h	10 kg	Rp.350.000
7	A.M	2,5 h	25 kg	Rp.875.000
8	A.S	1 h	10 kg	Rp.350.000
9	I.A	1 h	10 kg	Rp.350.000
10	A.S	2,5 h	25 kg	Rp.875.000

Tabel Kebutuhan bibit kacang tanah yang di perlukan oleh petani yaitu di tentukan

oleh luas lahan sebagai berikut, lahan yang banyak di gunakan yaitu 1 h ada pada

responden H.L, Y.L, F.M, M.S, D.L, A.S, L.A, dengan membutuhkan bibit per kg yaitu 10 kg dengan harga Rp. 350.000, petani dengan luas lahan 1,5 h ada pada responden L.E,

dengan bibit 15 kg dengan harga Rp. 525.000, dan luas lahan 2,5 h ada pada reponden A.M, A.S, dengan bibit 15 kg dengan harga Rp. 875.000.

Tabel 16. Total Pengeluaran Benih, Alat, Pembersihan Lahan, Pemeliharaan Peralatan

No	Nama Responden	Benih	Alat	Pembersihan Lahan	Pemeliharaan Peralatan	Total Biaya Produksi
1	L.E	Rp.445.000	Rp. 4.265.000	Rp. 1.000.000	Rp. 70.000	Rp.5.780.000
2	H.L	Rp.35.000	Rp. 3.065.000	Rp. 1.000.000	Rp. 60.000	Rp.4.160.000
3	Y.L	Rp.35.000	Rp. 2.865.000	Rp. 1.000.000	Rp. 60.000	Rp.3.960.000
4	F.M	Rp.35.000	Rp.3.165.000	Rp. 1.000.000	Rp. 70.000	Rp.4.270.000
5	M.S	Rp.35.000	Rp.2.865.000	Rp. 1.000.000	Rp. 60.000	Rp.3.865.000
6	D.L	Rp.350.000	Rp.4.565.000	Rp. 1.000.000	Rp. 60.000	Rp.5.975.000
7	A.M	Rp.35.000	Rp.2.865.000	Rp. 1.000.000	Rp.100.000	Rp.4.000.000
8	A.S	Rp.35.000	Rp.2.865.000	Rp. 1.000.000	Rp. 60.000	Rp.3.960.000
9	I.A	Rp.35.000	Rp.2.965.000	Rp. 1.000.000	Rp. 60.000	Rp.4.060.000
10	A.S	Rp.175.000	Rp.5.065.000	Rp. 1.000.000	Rp. 100.000	Rp.6.240.000

Tabel Total Pengeluaran kacang tanah sesuai dengan tabel di atas. Pengeluaran yang tertinggi ada pada 1 responden A.S, dengan total Rp.6.240.000, sedangkan biaya rata-rata ada pada 6 responden L.E, D.L, H.L, F.M,

A.M, dan I.A, dengan total Rp. 5.780.000 – Rp. 4.000.000, dan pengeluaran terendah ada pada 3 responden M.S, dan Y.L. dengan total Rp.3.865.000 – Rp. 3.960.000.

Tabel 17. Hasil Produksi Kacang Tanah

No	Nama Responden	Pengeluaran Produksi	Hasil Produksi	Total Pendapatan Bersih
1	L.E	Rp. 5.780.000	Rp. 11.250.000	Rp. -5.470.000
2	H.L	Rp. 4.160.000	Rp. 7.500.000	Rp. -3.340.000
3	Y.L	Rp. 3.960.000	Rp. 7.500.000	Rp. -3.540.000
4	F.M	Rp. 4.270.000	Rp. 7.500.000	Rp. -3.230.000
5	M.S	Rp. 3.865.000	Rp. 7.500.000	Rp. -3.635.000
6	D.L	Rp. 5.975.000	Rp. 7.500.000	Rp. 1.525.000
7	A.M	Rp. 4.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 11.000.000
8	A.S	Rp. 3.960.000	Rp. 7.500.000	Rp. -3.540.000
9	I.A	Rp. 4.060.000	Rp. 7.500.000	Rp. -3.440.000
10	A.S	Rp. 6.240.000	Rp. 15.000.000	Rp. -8.760.000

Tabel pendapatan bersih kacang tanah sesuai dengan tabel di atas. Penndapatan bersih yang tertinggi ada pada 2 responden A.S dan A.M, dengan total Rp.11.000.000 – Rp. -8.760.000, sedangkan biaya rata-rata ada pada 7 responden L.E, HL, Y.L, F.M, M.S, A.S, dan I.A. dengan total Rp. 5.470.000 – Rp. -3.340.000, dan pengeluaran terendah ada pada 1 responden D.L, dengan total Rp.1.525.000.

10. Analisa Kelayakan Usaha

Analisis Kriteria Investasi Pendapatan dan Biaya Produksi (B/C ratio).

Analisis Benefit-Cost Ratio (B/C ratio) memang merupakan alat yang berguna untuk mengevaluasi kelayakan suatu usaha atau proyek. Sebuah nilai B/C ratio yang sama dengan 1 menunjukkan titik impas, sementara nilai yang lebih besar dari 1 menandakan bahwa proyek tersebut memiliki nilai manfaat lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, sehingga dianggap layak. Sebaliknya, nilai yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa manfaatnya mungkin tidak sebanding dengan biayanya, dan perlu dipertimbangkan ulang.

Tabel 18. Analisis Kriteria Investasi Benefit Cost Ratio (B/C)

No	Nama Responden	B/C Ratio		
		Pengeluaran	Penerimaan	Total
1	L.E	Rp.5.780.000	Rp. 11.250.000	0,51
2	H.L	Rp.4.160.000	Rp. 7.500.000	0,55
3	Y.L	Rp.3.960.000	Rp. 7.500.000	0,52
4	F.M	Rp.4.270.000	Rp. 7.500.000	0,56
5	M.S	Rp.3.865.000	Rp. 7.500.000	0,51
6	D.L	Rp.5.975.000	Rp. 7.500.000	0,79
7	A.M	Rp.4.000.000	Rp.15.000.000	0,26
8	A.S	Rp.3.960.000	Rp. 7.500.000	0,52
9	I.A	Rp.4.060.000	Rp. 7.500.000	0,54
10	A.S	Rp.6.240.000	Rp. 15.000.000	0,41

Tabel Analisis B/C ratio. Berdasarkan perhitungan B/C ratio dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa 10 responden di atas mempunyai usaha kacang tanah di atas bila B/C ratio < 1 maka usaha tidak layak untuk dijalankan dan perlu ada pembenahan.

Kelemahan dari usaha tani kacang tanah yaitu penanaman kacang tanah tergantung dengan kondisi cuaca apabila penanaman pada musim hujan tentu mempengaruhi pertumbuhan kacang tanah, akan membuat air tergenag di bedengan yang sudah di buat. Kelemahan usaha kacang tanah adalah hama dan penyakit dari semua penjelasan di atas tidak ada pupuk yang di gunakan untuk membasmi hama dan penyakit dari kacang tanah hal ini membuat produksi kacang tanah rendah dan petani merugi. Kelemahan yang berikut yaitu kurangnya pengetahuan atau penyuluhan dari dinas pertanian terkait tentang cara budidaya yang baik tentang usaha kacang tanah dan petani masih menerapkan penanaman kacang tanah secara sederhana.

KESIMPULAN

Biaya produksi petani kacang tanah di Desa Seakasale bervariasi, dengan biaya tertinggi mencapai Rp. 6.160.000 - Rp. 6.890.000 oleh responden A.S, D.L, dan L.E, sementara biaya terendah adalah Rp. 4.400.000 - Rp. 4.900.000 oleh responden H.L, Y.L, F.M, M.S, A.M, A.S, dan I.A. Produksi usahatani kacang tanah juga memiliki variasi, dengan produksi tertinggi sebesar Rp. 15.000.000 oleh responden A.S dan A.M, sedangkan biaya rata-rata sekitar Rp. 11.250.000 oleh responden L.E, dan

pengeluaran terendah adalah Rp. 7.500.000 oleh responden H.L, Y.L, F.M, D.L, A.S, I.A, dan L.A. Berdasarkan perhitungan B/C ratio, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden yang disurvei, jika B/C ratio < 1, maka usaha kacang tanah yang mereka jalankan tidak layak dan memerlukan pembenahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ario. (2010). *Introduksi Manajemen Dalam Pertanian*. RBI.
- Buatan, A., Salakory, M., & Riry, R. (2023). Analisis Kesesuaian Lahan Pada Tanaman Kangkung Darat Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) Di Desa Poka Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi UNPATTI*, 2(3), 193–202.
- Helmi, D. (2018). The Strategy of Geography Teachers in Implementing Standards Process of Permendikbud Number 22 the Year 2016 on Geography Learning in SMA Negeri Solok Regency. In *Geography and Geography Education* (Vol. 2, Issue 1). Online. <http://sjdgge.ppj.unp.ac.id>
- Lasaiba, M. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 2 Ambon. *GEOFORUM: Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geograf*, 1(1), 20–30.
- Luntungan, A. Y. (2012). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah (PEKD)*, 7(3), 11–22.

- Nurdani, K., Laisaiba, M. A., & Leuwol, F. S. (2022). Pengolahan Ubi Kayu dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun Wailapia Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jendela Pengetahuan*, 15(2), 143–151.
- Santosa. (2009). Penentuan Umur Panen dengan Metode Akumulasi Satuan Panas (heat unit) untuk Meningkatkan Ketepatan Waktu Panen Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). Institut Pertanian Bogor.
- Soumahu, N., Pinoa, W. S., & Sihasale, D. A. (2023). Pendapatan Pengolahan Minuman Keras (Sopi) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Dusun Hutumuli Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2(2), 181–185.
- Tomhisa, M. E., Riry, J., & Manakane, S. E. (2023). Usaha Kopra untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Wainibe Kecamatan Penaleisela Kabupaten Buru. *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 17(2), 189–198.
- Wowiling, J. R., Koleangan, R. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(2), 13–22.
- Urban Settlement Areas Cellular Automata Based in South Minahasa Regency. *Agri-SosioEkonomi*, 5(19), 669–680. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.46893>